

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Hasil belajar Pendidikan IPA mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Ekspositori.
2. Mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir Tinggi memperoleh hasil belajar Pendidikan IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir Rendah.
3. Terdapat interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Kreativitas Berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan IPA mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed. Untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir Tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan IPA jika menggunakan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas berpikir Rendah, ternyata pendekatan pembelajaran Ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan IPA mahasiswa dibandingkan jika menggunakan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses.

## B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses, memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan jika diajar dengan pendekatan pembelajaran Ekspositori. Dengan demikian, diharapkan agar para dosen PGSD di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun pendekatan pembelajaran khususnya untuk mata kuliah Pendidikan IPA. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, maka seorang dosen diharapkan mampu merancang suatu disain pembelajaran Pendidikan IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Jika melihat luasnya cakupan dan objek mata kuliah Pendidikan IPA, maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu untuk mendiskripsikan urutan pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan menganalisis materi pelajaran itu sendiri agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh orang lain saja. Pendekatan tersebut dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencatat sendiri pola-

pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan mengambil materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran keterampilan proses sangat tepat untuk pelajaran Pendidikan IPA, karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran akan berlangsung dengan mangaitkan kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuann baru yang akan diterima mahasiswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran kreatif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Implikasinya dalam memilih pendekatan pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran pendidikan IPA adalah daya kreativitas berpikir mahasiswa. Dengan adanya kreativitas berpikir, seorang mahasiswa akan mampu untuk mengajukan berbagai pendekatan pemecahan masalah-masalah pendidikan IPA, mampu melahirkan berbagai gagasan dan mampu menguraikannya secara terperinci. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kreatif akan sangat bermanfaat bagi perkembangan inteligensi dan perkembangan pribadi mahasiswa dalam menghadapi persoalan-persoalan ademiknva.

Mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah akan mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruk pengetahuan dan keterampilan pendidikan IPA yang dibutuhkannya, sebab mahasiswa dengan kre.ativitas rendah memiliki fngkat kecepatan yang rendah dalam menyelesaikan soal-soal Pendidikan IPA. Oleh sebab itu, pendekatan

pembelajaran konvensional akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar pendidikan IPA yang lebih baik untuk mahasiswa yang memiliki daya kreativitas berpikir yang rendah, sebab perolehan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis bersumber dari dosen sebagai sumber utama pengetahuan dan sekaligus penyaji isi materi pelajaran.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas berpikir rendah biasanya ditandai dengan kecenderungan dalam hal; (a) selalu tergantung pada orang lain, (b) kurang inisiatif, (c) kurang motivasi untuk belajar, (d) sangat mengandalkan belajar kelompok, (e) selalu menyerah pada keadaan. Mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir rendah ini, akan cenderung merasa enggan untuk mengkaji dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkannya, karena di dalam dirinya tidak terdapat keinginan untuk selalu mengetahui perkembangan-perkembangan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, rasa ingin tahu dalam dirinya tidak berkembang dengan baik, karena mahasiswa tersebut mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Di samping itu, mahasiswa dengan kreativitas berpikir rendah memiliki tingkat kecepatan yang rendah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan belajarnya, sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya, dan pada akhirnya hasil belajarnya akan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi akan memperoleh hasil belajar pendidikan IPA yang lebih baik jika menggunakan pendekatan pembelajaran keterampilan Proses, sebab pendekatan pembelajaran keterampilan Proses akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mahasiswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, mendorong dan memberdayakan mahasiswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam

menyelesaikan soal-soal yang dihadapinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Melalui pendekatan pembelajaran keterampilan Proses yang mengacu pada kreativitas berpikir, mahasiswa diharapkan mampu untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, dan bukan karena diberitahukan oleh dosennya. Selain itu, mahasiswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran serta akan terbiasa untuk melaksanakan berbagai aktivitasnya dengan menggunakan pola pikir yang sistematis dan terstruktur, cermat, jelas dan akurat dalam menciptakan alternatif pemecahan masalah secara rasional.

Pendekatan pembelajaran keterampilan Proses merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu untuk mendiskripsikan materi pembelajaran secara rinci, yang dimulai dengan merencanakan eksperimen, menyusun hipotesis-hipotesis, merakit peralatan, menyusun peralatan, mengumpulkan dan mencatat data, melakukan pembacaan pada alat pengukuran, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data, dan sebagainya. Pendekatan pembelajaran dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian mahasiswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Namun demikian, penerapan pendekatan pembelajaran keterampilan Proses dalam kaitannya terhadap kreativitas mahasiswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari dosen. Oleh sebab itu, dosen harus mampu membimbing mahasiswa dan menjadi fasilitator dalam suatu proses pembelajaran untuk mengkonstruksi pemahaman konsep atau

keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Dosen berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan mengelola kelas, memberikan masalah-masalah yang nyata dan menstimulus mahasiswa untuk berpikir kreatif, memberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah menurut cara mereka sendiri, aktif mengamati mahasiswa, meminta mahasiswa mempresentasikan penyelesaian suatu masalah di depan kelas dan menjelaskan idenya, serta meminta mahasiswa lain memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kemudian bersama-sama membuat rangkuman. Untuk itu, diperlukan kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan pembelajaran keterampilan Proses di dalam proses belajar mengajar, bukan hanya bidang studi pendidikan IPA saja, tetapi diterapkan untuk mata kuliah lainnya.

Penerapan pendekatan pembelajaran keterampilan Proses dengan kreativitas yang tinggi akan efektif dan efisien sebab partisipasi mahasiswa dalam bekerjasama akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, dosen harus berperan lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam penyediaan alat-alat atau media pembelajaran yang sangat mendukung penerapan pendekatan pembelajaran keterampilan Proses ini.

### **C. Saran**

Mengupayakan mutu pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik mahasiswa. Pendekatan yang dapat dipilih antara lain adalah

pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses dan Ekspositori. Untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir tinggi penggunaan pendekatan pembelajaran keterampilan proses sangat efektif dalam memberikan hasil belajar yang diharapkan, tetapi untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir rendah penggunaan pendekatan pembelajaran Ekspositori akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar.

Diharapkan kepada para dosen Pendidikan IPA atau tenaga pengajar umumnya agar senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor kreativitas berpikir mahasiswa sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran. Selain itu, dosen perlu melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik mahasiswa untuk dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan pembelajaran keterampilan proses dalam pelajaran Pendidikan IPA.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian berbeda lainnya. Selanjutnya, penerapan pendekatan pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan IPA hendaknya disesuaikan dengan lingkungan, kompetensi guru mata pelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, serta tujuan instruksional yang telah ditetapkan guna memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.